

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perjalanan hidup, permasalahan pasti akan muncul. Saat ini, masyarakat Indonesia sedang menghadapi gejala patologi sosial yang sangat mengkhawatirkan dan perlu segera diatasi. Salah satu penyumbang masalah di negara ini adalah situasi pendidikan, terutama di sekolah dasar, sebagaimana telah disorot oleh Cahyo (2017:26). Contohnya, kita sering kali menemui siswa yang berbohong tentang tindakan yang telah mereka lakukan. Tindakan-tindakan seperti tawuran, kurangnya penghormatan terhadap orang tua dan pendidik, penggunaan bahasa yang kurang sopan dalam berkomunikasi, bahkan cenderung kasar dan vulgar (Kadek, 2017:226).

Perilaku semacam ini mencerminkan penurunan moral dan etika di kalangan peserta didik. Banyak faktor yang memicu fenomena ini. Salah satunya adalah pengaruh kuat teknologi informasi, keterbukaan informasi yang kurang di-filter dapat diakses dengan mudah. Gaya hidup bebas yang semakin merajalela turut menyebabkan anak-anak mengalami pergaulan yang tak terarah dan sulit dikendalikan (Edo, 2017:17). Program-program televisi saat ini cenderung mengedepankan hiburan tanpa nilai edukatif.

Aspek lain yang perlu diambil perhatian melibatkan kekurangan pengawasan yang berasal dari orang tua dan institusi pendidikan. Kepemimpinan, pemahaman, dan pemberian kasih sayang memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan pemahaman anak-anak terhadap tindakan-tindakan yang mereka lakukan. Berdasarkan pemantauan awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 29 Maret 2023 di SDN Pangarangan III, terlihat beberapa perilaku dekadensi moral yang terjadi di sana, seperti penggunaan bahasa kotor, menunjukkan dengan tangan kiri, masuk ke kelas tanpa memberi salam, serta masuk dan keluar kelas tanpa izin, dan hal-hal sejenisnya.

Bapak Akh. Said Hidayat, selaku Wali Kelas IV A, juga berpendapat bahwa "perilaku seperti ini sering terjadi dan seringkali memicu konflik antar kelas. Jika tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak negatif pada lingkungan belajar siswa." Hal ini mengindikasikan bahwa visi sekolah masih belum tercapai, karena salah satu dari tujuan sekolah adalah untuk mendorong siswa untuk memiliki sifat "Berakhlakul Karimah" (sopan, santun, patuh terhadap tata tertib, aturan, norma yang berlaku, dll), mencapai prestasi yang unggul, dan memiliki wawasan lingkungan yang baik.

Untuk menangani tantangan-tantangan tersebut, pendidikan karakter muncul sebagai solusi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dan para pendidik. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan budi pekerti para siswa (Simani, 2013:44). Salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter adalah menggilap kebiasaan dan tindakan positif, sejalan dengan prinsip-prinsip universal dan warisan budaya keagamaan bangsa, sebagaimana dinyatakan oleh Kemendiknas (2010:7).

Di samping berfungsi sebagai solusi menghadapi situasi yang ada, implementasi pendidikan karakter juga merangkumi kewajiban sentral sekolah dan para pengajar. Hal ini sejalan dengan ketetapan Undang-Undang serta regulasi yang diumumkan oleh

Menteri berserta petunjuk yang dikeluarkan oleh Presiden. Pasal 3 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerahkan kehidupan bangsa.

Tindakan ini dijalankan dengan tujuan menggali potensi peserta didik sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan perilaku terpuji, memelihara kesehatan, memiliki pengetahuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan peraturan yang diuraikan dalam Undang-Undang dan Regulasi Menteri terkait pendidikan karakter, Presiden juga telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2010 mengenai Pendidikan. Dalam Inpres ini, terdapat agenda penguatan metode dan kurikulum yang meliputi perbaikan kurikulum serta adopsi metode pembelajaran aktif yang berakar pada nilai-nilai kebudayaan nasional. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membentuk ketangguhan dan budi pekerti bangsa. Hasil yang diharapkan dari program ini meliputi pengujian kurikulum dan metode pembelajaran aktif yang berbasis nilai-nilai kebudayaan nasional guna membentuk watak dan meningkatkan daya saing bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana P5, sebagai proyek kearifan lokal, dapat menguatkan nilai-nilai lokal dan budaya Pancasila dalam upaya membentuk karakter siswa. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan P5 sebagai inisiatif kearifan lokal dalam memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya Pancasila, serta dalam membentuk karakter akhlak mulia siswa di SDN Pangarangan III.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana P5 dapat berperan dalam membentuk karakter siswa, diharapkan implementasi P5 dalam kurikulum merdeka dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masa depan yang penuh tantangan.

Dengan dasar tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada "**Strategi Penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka untuk Membentuk Karakter Akhlak Mulia Siswa di SDN Pangarangan III**".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penerapan P5 dalam kurikulum merdeka untuk membentuk karakter akhlak mulia siswa di SDN Pangarangan III?
2. Bagaimana hasil strategi penerapan P5 dalam kurikulum merdeka untuk membentuk karakter akhlak mulia siswa di SDN Pangarangan III?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi penerapan P5 dalam kurikulum merdeka untuk membentuk karakter akhlak mulia siswa di SDN Pangarangan III.
2. Untuk mengetahui hasil strategi penerapan P5 dalam kurikulum merdeka untuk membentuk karakter akhlak mulia siswa di SDN Pangarangan III?

3. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi penerapan P5 dalam kurikulum merdeka untuk membentuk karakter akhlak mulia siswa yang dapat diimplementasikan di sekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat dan kendala dalam penerapan P5 dalam kurikulum merdeka untuk membentuk karakter akhlak mulia siswa, sehingga dapat membantu mereka dalam mengembangkan program pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi peneliti atau akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
4. Bagi masyarakat atau masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana strategi penerapan P5 dalam kurikulum merdeka dapat membentuk karakter akhlak mulia siswa.

D. Definisi Operasional

1. Strategi Penerapan P5. Strategi penerapan P5 dalam penelitian ini merujuk pada upaya sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, serta menerapkan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. (Dalam hal ini SDN Pangarangan III mengambil satu dimensi dari P5 yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada sesama manusia dengan kearifan lokal)
2. Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini merujuk pada kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip kemandirian, keberagaman, dan relevansi, serta menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia.
3. Karakter Akhlak Mulia. Karakter akhlak mulia dalam penelitian ini merujuk pada kumpulan sikap dan perilaku positif yang diharapkan dimiliki oleh siswa, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, sopan santun, menghargai keragaman, dan lain sebagainya.
4. Strategi ini merujuk pada Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, elemen akhlak pribadi dan akhlak kepada sesama manusia.

5. Pengambilan judul proyek ini berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)